

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, J., Grover, K. S., & Walters, S. (2020). Exploring Agents' Philosophies of Adult Education and Perceptions of the Role of Extension. *Journal of Extension*, 58(5), 1–8.
- Arif, M. F. (2010). *Model transaksi komunikasi petani tambak di Wilayah Rangkah Kidul Kec. Sidoarjo* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2020). *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2020* (Vol. 4, Nomor Tahun).
- Bahl, M., Francis, S. L., & Litchfield, R. (2020). Assessing and Responding to Covid-19 Pandemic Nutrition and Wellness Impacts on Iowans Results Respondents. *Journal of Extension*, 58(6).
- Bamka, W., Komar, S., Melendez, M., & Infante-Casella, M. (2020). “Ask the Ag Agent” Weekly Webinar Series: Agriculture-Focused Response to the Covid-19 Pandemic. *Journal of Extension*, 58(4).
- Braun, B. (2020). Tools of the Trade Extension Programming Resource for Building Farm and Farm Family Resilience. *Journal of Extension*, 58(5).
- Busthanul, N., Diansari, P., Sumase, I., Sulianderi, N. M. V., & Muhtar, I. (2020). Reform of development strategy for economic strengthening of seaweed farmers in Bulukumba Regency, Indonesia. *Advances in Environmental Biology*, 14(5), 17-24.
- Burr, C. A., Stockton, M. C., Tigner, R., & Rhoades, K. (2020). Engaging Farmers and the Agriculture Industry Through the Testing Agricultural Performance Solutions Program. *Journal of Extension*, 58(5).
- Cheang, M., & Yamashita, G. L. (2020). Impacts of the Covid-19 Pandemic on Community Partners in the Agriculture Industry in Hawai'i. *Journal of Extension*, 58(5).
- Dede, T.W.K. (2018). *Analisis Readiness Model terhadap Adopsi E-Health Pada Internal Technology User Rumah Sakit Umum Daerah di Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Fitriani, N. I. (2020). *Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis*. 2507(1), 1–9.
- Gibson, J. L., John, M. I., & James, H. D. (1990). *Terjemahan Djoerban Wahid. Organisasi dan Manajemen. Perilaku. Struktur. Proses*. Erlangga Jakarta.
- Gunawan, S. Iis Sinsin. Andri Y,P,Z. (2021). *Hubungan antara pengetahuan, dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Peserta Seminar Daring STIKes Raflesia 7 April 2020*. *Indonesia Journal of Health Promotion and Behavio*. 2021;3(1): 47-57.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). *Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan )*. 1, 103–114.
- Hartati, P., Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, P., & Pembangunan Pertanian Yogyakarta, P. (2020). *Peran Pemuda Tani Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Tingkat Petani (Kasus Di Kabupaten Magelang)*. 107–112. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.107-112>
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Kualitatif*, December, 1–15.
- Ismail, L. (2020). *Peran Penyuluh Pertanian dalam Perkembangan Kelompok Tani Di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kabupaten Bogor*. 1(2), 74–91.
- Israel, G. D., Diehl, D. C., & Harrington, M. (2020). Extension Professionals ' Information Use , Protective Behaviors , and Work-Life Stress During the COVID-19 Pandemic.

- Journal of Extension*, 58(6).
- Khasandra, M. F., & Karneli, O. (2017). *Analisis SWOT Bisnis Laundry UD Rafa Laundry Klindocare di Duri Provinsi Riau (Studi Formulasi Strategi Bersaing)*. Riau University.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem penyuluhan pertanian*. Diterbitkan atas Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret.
- Morefield, S. (2020). Tools of the Trade Using Learning Management Systems to Provide 4-H Programming During the Covid-19 Pandemic and Beyond Design of the Missouri 4-H Canvas Page. *Journal of Extension*, 58(6).
- Nurfathiyah, P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media informasi di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 3(1), 78–92.
- Pertanian, D. (2009). Pusat Data dan Informasi: Komoditi Kakao Departemen pertanian, 2006. *Produksi, Luas Areal Dan Produktivitas Sayuran Di Indonesia*.
- Pertanian, D. (1989). Pedoman Pembinaan Kelompok Tani–Nelayan. *Departemen Pertanian. Jakarta*.
- Prasetya, A., Anjarwi, A. W., Kumalasari, K. P., & Lishandy, N. P. (2022). Strategi Pengembangan Laboratorium Business Venturing:(Studi Kasus Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), 797-806.
- Putra, S. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu*.
- Rangkuti, F. (2016). Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT.
- Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT Teknik membedah kasus bisnis. Gramedia Pustaka Utama.
- Resicha, P. (2016). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Padang: Universitas Andalas*.
- Rizky Trisna Putri, R. S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo 2:1 (Kasus Kelompok Tani Gotong Royong 2 Di Desa Klaseman, Kabupaten Probolinggo). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Satuan Kerja: Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. (2020). *Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Poltekkes Kemenkes Banjarmasin*.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Stokes, B., & Belt, T. (2020). Ideas at Work Adapting to Provide Innovative In-Person Extension Programming During a Pandemic. *Journal of Extension*, 58(5).
- Suhardiyono, Ir. L. (1992). *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh*. Penerbit Erlangga.
- Suliyanto. (2017). Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 223–232.
- Suryani, M. (2019). *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Kasus : Kelurahan Tigarunggu, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun)*.
- Surepi, L., Rahmat, A., & Julita, R. (2021). Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha. *Jurnal Aghniya*, 4(1), 1-10.
- Suyadi, S., & MR, D. E. (2021). *Peran Kepemimpinan Tokoh Informal Terhadap Kemandirian Kelompok Tani Hutan. Jurnal Community Daring*, 1(2).
- Syahroni. (2016). Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Grobogan. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 36–44.
- Terpadu, J. A., Ranga, K. K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., Nurmayasari, I.,

- Agribisnis, J., Pertanian, F., Lampung, U., Jati, K., Kabupaten, A., Selatan, L., & Jati, K. (2020). *Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian Kabupaten Lampung Selatan*. 13(1), 1–16.
- Thesiwati, A. S. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ...*, 3(2), 25–30. <http://www.ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/jpmd/article/view/610>
- Tirani, T., Pranoto, Y. S., & Moelyo, H. (2018). Kontribusi Sektor Pertanian berdasarkan Keunggulan Wilayah di Kabupaten Bangka. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(1), 42. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v33i1.19662>
- Umar, H. (2011). Peran akuntan dalam pemberantasan korupsi. *Sosiohumaniora*, 13(1), 108.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastro, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90. <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744>
- Wibowo, A. (2020). Masalah dan Tantangan Penyuluhan Pertanian di Era Pandemi Covid-19: Review. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, 4(1), 278–287. <https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/view/1673/1002>
- Wibowo, H., & Haryanto, Y. (2020). *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang*. 2(April), 54–58.
- Wijaya, T., & Maghfiroh, A. (2018). Strategi Pengembangan Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Produksi (Studi Pada Tape “Wangi Prima Rasa” Di Binakal Bondowoso). *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 86-97.
- Yenti Sumarni. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## ***Lampiran 1. Pedoman Wawancara***

### **1. Kepala Bidang Dinas Ketahanan Pangan**

- a. Bagaimana hubungan Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare antara penyuluh dan kelompok tani yang mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selama masa pandemi *Covid-19*?
- b. Apa upaya-upaya yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare untuk membuat program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tetap berjalan lancar dalam mencapai tujuan?
- c. Apa saja upaya yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare untuk meningkatkan pelaksanaan penyuluhan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selama masa pandemi *Covid-19*?
- d. Apa saja upaya yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare untuk meningkatkan kinerja kelompok tani program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selama masa pandemi *Covid-19*?
- e. Bagaimana proses perencanaan Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare dalam kegiatan penyuluhan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selama masa pandemi *Covid-19*?
- f. Apakah terdapat masalah atau kendala dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di tingkat kelompok tani maupun di tingkat penyuluh selama masa pandemi *Covid-19*?
- g. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Dinas Ketahanan Pangan dalam pelaksanaan atau penerapan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selama masa pandemi *Covid-19*?
- h. Apakah Dinas Ketahanan Pangan juga melakukan evaluasi langsung kepada kelompok tani maupun penyuluh? jika ada, bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan selama masa pandemi *Covid-19*?
- i. Apakah menurut Bapak/Ibu program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat?
- j. Apakah ada kritik dan saran untuk penyuluh yang dari Dinas Pertanian Kehutanan dan Perikanan dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selama masa pandemi *Covid-19*?

### **2. Penyuluh Pertanian**

- a. Bagaimana perencanaan penyuluhan pertanian program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare untuk tahapan penumbuhan dan pengembangan selama masa pandemi *Covid-19*?
- b. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan pertanian program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare terkait tahapan penumbuhan dan pengembangan selama masa pandemi *Covid-19*?
- c. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan penyuluhan pertanian program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare selama masa pandemi *Covid-19*?

- d. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare selama masa pandemi *Covid-19* dan sebelum?
- e. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare selama masa pandemi *Covid-19*?
- f. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare selama masa pandemi *Covid-19*?
- g. Apa saja perubahan yang dirasakan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare selama masa pandemi *Covid-19* dan sebelum?
- h. Apa saja metode penyuluhan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare selama masa pandemi *Covid-19*?
- i. Apa saja ancaman/tantangan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare selama masa pandemi *Covid-19*?
- j. Sebelumnya, apa saja strategi pengembangan yang telah diterapkan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare selama masa pandemi *Covid-19*?
- k. Apakah menurut Bapak/Ibu program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat?
- l. Apakah ada kritik dan saran untuk Dinas Ketahanan Pangan dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)?

### **3. Ketua Kelompok Tani**

- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)? jika ya, apa saja perubahan besar atau dampak positif yang dialami kelompok tani sejak mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selama masa pandemi *Covid-19*?
- b. Apakah dengan adanya program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota kelompok selama masa pandemi *Covid-19*?
- c. Bagaimana kegiatan penyuluhan dalam proses pembelajaran kelompok tani program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selama masa pandemi *Covid-19*?
- d. Apakah ada kendala/hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan yang dirasakan selama mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selama masa pandemi *Covid-19*?
- e. Apa saja masalah yang dihadapi kelompok tani dalam mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)? jika ada, masalah yang belum terpecahkan bagaimana cara mengatasinya selama masa pandemi *Covid-19*?
- f. Apakah ada inovasi yang diterapkan dalam mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selama masa pandemi *Covid-19*?
- g. Apakah ada kesulitan yang dirasakan dalam pelaksanaan penyuluhan program P2L selama masa pandemi *Covid-19*?

- h. Apakah menurut Bapak/Ibu program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat?
- i. Apakah ada kritik dan saran untuk Dinas Ketahanan Pangan dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)?
- j. Apakah ada kritik dan saran untuk penyuluh dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)?

## Lampiran 2. Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA STRATEGI PENGEMBANGAN PENYULUHAN PROGRAM P2L SELAMA MASA PANDEMI DI KOTA PAREPARE

#### A. Kepala Bidang Dinas Ketahanan Pangan

No	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Informan Pertama	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hubungan dinas dengan penyuluh tetap berjalan baik setiap minggu maupun setiap bulannya, mengontrol dan mengevaluasi serta menilai beberapa kinerja penyuluh. Sebagaimana juga dengan kelompok tani menilai hingga kegiatan survei kelompok yang akan diajukan untuk program P2L berikutnya.</li><li>2. Upaya yang dilakukan dinas dalam program P2L yakni dalam proses pembentukan kelompok, harus ada bentuk penilaian atau survei di lingkungan sekitar untuk crosscheck apakah sudah memenuhi syarat dan ketentuan untuk pengajuan kelompok baru dari tahun ke tahun. Serta memberikan saran dan masukan apa saja yang perlu dilakukan penyuluh untuk memaksimalkan program kerja mereka dan tugas kewajiban penyuluh dalam program ini.</li><li>3. Upaya yang dilakukan dinas dalam hal ini meningkatkan kinerja yakni melaksanakan beberapa pelatihan untuk meningkatkan produktivitas staf dan karyawan baik yang memerlukan pelatihan secara teknis.</li><li>4. Proses perencanaan yakni kegiatan rapat koordinasi dengan penyuluh membahas bagaimana kemajuan suatu kelompok dan apa saja inovasi yang bisa diterapkan oleh kelompok yang mengikuti program dan memaparkan hasil usaha mereka yang dapat menjadi contoh bagi kelompok yang lain agar tetap bersemangat dalam menjalankan program ini.</li><li>5. Masalah dari muncul yakni jika ada suatu kelompok yang sudah tidak aktif dalam program padahal dana sudah habis digunakan dan tidak berlanjut kegiatannya mengakibatkan proses pencapaian tujuan program ini tidak berjalan dengan baik. Padahal harapan dinas yakni kelompok tersebut bisa mandiri mengelola usaha mereka hampir sama dengan para petani yang terus meminta bantuan padahal kami sangat besar hati jika dari adanya program ini membentuk cikal bakal usaha industri rumahan baik pengolahan hasil panen yang dimiliki. Tak hanya itu, biasanya juga kami mendapatkan kendala jika proses pengajuan kelompok yang diajukan itu contohnya ada 3 kelompok untuk tahun 2021, namun yang hasil pengumuman cuma dua kelompok saja, padahal kami berharap mereka semua dapat lolos karena hal itu yang biasa membuat nama kami menjadi buruk di masyarakat, padahal yang sebenarnya masih ada proses penilaian dari provinsi dan pusat. Cara kami mengatasinya yakni dengan cara</li></ol>



		<p>memberi pemahaman bahwa setelah dinas memberikan berkas masih ada lagi proses penilaian provinsi dan pusat.</p> <p>6. Evaluasi yang dilakukan dinas dengan penyuluh yakni setiap 3 bulan, mengontrol dan mengawasi bagaimana kinerja penyuluh selama mengikuti program, dan kendala apa saja yang didapatkan apakah ada yang tidak dapat dipecahkan dengan bantuan dinas mungkin sudah bisa didapatkan solusinya. Contohnya pada kasus penyuluh kemaren yakni ibu hastuti merasa tidak bisa lagi memegang tanggung jawab sebagai penyuluh dikarenakan kondisi kesehatan beliau tidak bisa dipaksakan, jarak jangkauan kelompok sangat jauh dengan rumah, belum lagi ada beberapa juga kelompok yang beliau pegang diluar dari program P2L ini. Jadi, beliau meminta untuk keluar sebagai penyuluh dalam program P2L. Cara kami mengatasinya yakni menggantikan beliau dengan staf dari dinas sendiri yang sama memiliki basic pendidikan sarjana pertanian.</p> <p>7. Kritik dan saran untuk penyuluh saya rasa tidak ada, karena mengingat juga saya lama menggeluti karir sebagai penyuluh kurang lebih 10 tahun saya mengabdikan, sangat besar tanggung jawab mereka, harus pandai mengambil hati masyarakat untuk mau menjalankan dan menyukseskan program ini, cukup jaga kesehatannya dan jaga semangatnya, walaupun saya tau seberat apa yang ada di lapangan ketika kita sudah terjun. Terima kasih atas kerjasama dan kegigihannya dalam melaksanakan program berjalan baik. Sedangkan untuk kelompok tani saya sangat harapkan untuk kelompok yang bisa berjalan mandiri, jangan selalu meminta bantuan atau mengharapkan adanya terus bantuan. Mereka harus inisiatif dan melihat dengan jeli permintaan pasar bagaimana dan bagaimana cara mengelola bisnis mereka dari tahap umkm hingga omset bisa naik dan penjualan bisa kemana saja baik nasional maupun internasional.</p>
--	--	---

## B. Penyuluh Pertanian Program P2L

No	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Informan Kedua	<p>1. Perencanaan penyuluhan setiap penyuluh ada setiap bulannya dan setiap bulan juga tetap di evaluasi di Dinas Pertanian Kehutanan dan Peternakan sedangkan untuk program P2L itu sendiri sudah jelas tertulis dalam juknis program baik dalam tahapan penumbuhan maupun tahapan pengembangan.</p> <p>2. Pelaksanaan penyuluhan program P2L itu sendiri tetap berjalan walaupun dalam masa pandemi, saya selaku penyuluh, tetap mengingatkan satu sama lain untuk menerapkan protokol kesehatan untuk setiap pertemuan kami dengan para peserta yang mengikuti</p>

		<p>program ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penyuluhan yakni dengan cara mempermudah proses komunikasi saya dengan kelompok tani yang saya bina dengan membuat suatu <i>Group Whatsapp</i> untuk penyampaian informasi setiap anggota lebih cepat atau efisien. Jadi dalam proses penyuluhan sendiri komunikasi yang terbangun sangatlah baik.</li> <li>4. Bentuk evaluasi yang dilakukan terbantu dengan adanya bentuk pelaporan setiap kelompok dan dievaluasi setiap bulannya. Apakah program ini dikatakan sudah berjalan dengan lancar dengan cara memberikan target tahunan yang dapat dibagi-bagi setiap bulan. Laporan setiap bulannya terbagi atas dua yakni laporan pemanfaatan dana dan laporan realisasi fisik.</li> <li>5. Faktor pendukung (kekuatan/peluang) yakni antusias peserta atau ibu-ibu rumah tangga awal pembentukan sangatlah baik dalam kerjasama kelompok, saling peduli antara satu sama lain.</li> <li>6. Faktor Penghambat (kelemahan/ancaman) yakni para ibu rumah tangga masih sangat kesulitan membagi waktunya dalam berpartisipasi setiap kegiatan bercocok tanam, jadi para penyuluh harus pandai-pandai memilih waktu dalam setiap pertemuan kelompok.</li> </ol>
2.	Informan Ketiga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan penyuluhan setiap penyuluh ada setiap bulannya dan setiap bulan juga tetap di evaluasi di Dinas Pertanian Kehutanan dan Peternakan sedangkan untuk program P2L itu sendiri sudah jelas tertulis dalam juknis program baik dalam tahapan penumbuhan maupun tahapan pengembangan.</li> <li>2. Pelaksanaan penyuluhan program P2L itu sendiri tetap berjalan walaupun dalam masa pandemi, saya selaku penyuluh, tetap saling mengingatkan satu sama lain untuk menerapkan protokol kesehatan untuk setiap pertemuan kami dengan para peserta yang mengikuti program ini.</li> <li>3. Upaya-upaya yang sering dilakukan dalam meningkatkan penyuluhan yakni dengan cara mempermudah proses komunikasi saya dengan kelompok tani yang saya bina dengan memberikan komunikasi dan pertemuan yang intens untuk penyampaian informasi setiap anggota lebih cepat atau efisien. Jadi, dalam proses penyuluhan sendiri komunikasi yang terbangun sangatlah baik dengan setiap anggota.</li> <li>4. Bentuk evaluasi yang dilakukan terbantu dengan adanya bentuk pelaporan setiap kelompok dan dievaluasi setiap bulannya. Apakah program ini dikatakan sudah berjalan dengan lancar dengan cara memberikan target tahunan yang dapat dibagi-bagi setiap bulan. Laporan setiap bulannya terbagi atas dua yakni laporan pemanfaatan dana dan laporan realisasi fisik.</li> <li>5. Faktor pendukung (kekuatan/peluang) yakni antusias peserta atau ibu-ibu rumah tangga awal pembentukan sangatlah baik dalam kerjasama</li> </ol>

		<p>kelompok, saling peduli dan membangun rasa kepercayaan antara satu sama lain.</p> <p>6. Faktor Penghambat (kelemahan/ancaman) yakni para ibu rumah tangga masih kesulitan dalam komunikasi karena tidak semua memiliki sarana komunikasi pribadi atau handphone, mereka semua jika mau mengadakan kegiatan dengan cara menyampaikan langsung datang ke rumah. Jadi, para penyuluh juga harus pandai-pandai memilih waktu dan merencanakan 3 hari sebelum kegiatan berlangsung begitupula dalam setiap kegiatan pertemuan kelompok lainnya.</p>
3.	Informan Keempat	<p>1. Pada perencanaan penyuluhan hampir sama pada setiap penyuluh ada setiap bulannya dan setiap bulan juga tetap di evaluasi di Dinas Pertanian Kehutanan dan Peternakan sedangkan untuk program P2L itu sendiri sudah jelas tertulis dalam juknis program baik dalam tahapan penumbuhan maupun tahapan pengembangan.</p> <p>2. Pelaksanaan penyuluhan program P2L itu sendiri tetap berjalan walaupun dalam masa pandemi, saya selaku penyuluh juga harus cukup tegas dalam mengingatkan satu sama lain untuk menerapkan protokol kesehatan untuk setiap kegiatan pertemuan kami dengan para peserta yang mengikuti program P2L ini.</p> <p>3. Upaya-upaya yang sering dilakukan dalam meningkatkan penyuluhan yakni dengan cara mempermudah proses komunikasi saya dengan kelompok tani yang saya bina dengan memberikan komunikasi yang intens menggunakan sarana kounikasi seperti handphone dan <i>Whatsapp Group</i> untuk penyampaian informasi setiap anggota lebih cepat dan efisien. Jadi, dalam proses penyuluhan sendiri komunikasi yang terbangun sangatlah baik dengan setiap para anggota program ini.</p> <p>4. Bentuk evaluasi yang dilakukan hampir sama dan sudah sangat jelas dari Dinas Ketahanan Pangan terbantu dengan adanya bentuk pelaporan setiap kelompok dan dievaluasi setiap bulannya. Apakah program ini dikatakan sudah berjalan dengan lancar dengan cara memberikan target tahunan yang dapat dibagi-bagi setiap bulan. Laporan setiap bulannya terbagi atas dua yakni laporan pemanfaatan dana dan laporan realisasi fisik.</p> <p>5. Faktor pendukung (kekuatan/pejuang) yakni antusias peserta atau ibu-ibu rumah tangga awal pembentukkan sangatlah baik dalam kerjasama kelompok, saling peduli antara satu sama lain dan masih berjalan sangat baik hingga sekarang masih sering melaksanakan pertemuan secara rutin dan berkala.</p> <p>6. Faktor Penghambat (kelemahan/ancaman) yakni para ibu rumah tangga juga masih kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan pribadi dengan kegiatan kelompok, mereka memiliki kesibukan masing-masing. jika maugadakan kegiatan dengan cara menyampaikan langsung datang ke rumah. Jadi, para penyuluh juga harus pandai-</p>

		pandai memilih waktu dan merencanakan 3 hari sebelum kegiatan berlangsung begitupula dalam setiap kegiatan pertemuan kelompok lainnya.
4.	Informan Kelima	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan penyuluhan setiap penyuluh ada setiap bulannya sama seperti para penyuluh lainnya. Setiap bulan juga tetap di evaluasi di Dinas Pertanian sedangkan untuk program P2L itu sendiri sudah jelas tertulis dalam juknis program baik dalam tahapan penumbuhan maupun tahapan pengembangan.</li> <li>2. Pelaksanaan penyuluhan program P2L itu sendiri tetap berjalan walaupun dalam masa pandemi juga tetap saling mengingatkan satu sama lain untuk menerapkan protokol kesehatan dalam setiap pertemuan kami dengan para peserta yang mengikuti program ini.</li> <li>3. Upaya-upaya yang sering dilakukan dalam meningkatkan penyuluhan yakni dengan cara mempermudah proses komunikasi saya dengan kelompok tani yang saya bina dengan memberikan komunikasi dan pertemuan yang intens untuk penyampaian informasi setiap anggota lebih cepat atau efisien. Jika, dirata-ratakan lebih banyak kami membuat pertemuan langsung ditunjang dengan akses mobilitas yang baik baik saya sebagai penyuluh maupun para peserta program ini. Serta dalam proses penyuluhan sendiri komunikasi dan kepercayaan yang terbangun sangatlah baik dengan setiap anggota kelompok.</li> <li>4. Bentuk evaluasi yang dilakukan terbantu dengan adanya bentuk pelaporan setiap kelompok dan dievaluasi setiap bulannya. Hampir sama dengan yang lain, karena sudah jelas dipaparkan dalam juknis program P2L itu sendiri dan cara mengetahui apakah program ini dikatakan sudah berjalan dengan lancar yakni memberikan target tahunan yang dapat dibagi-bagi setiap bulan. Contohnya yakni target setahun kebun bibit itu ada 10.000 dan target demplot 300. Laporan setiap bulannya terbagi atas dua yakni laporan pemanfaatan dana dan laporan realisasi fisik.</li> <li>5. Faktor pendukung (kekuatan/pejuang) yakni antusias peserta atau ibu-ibu rumah tangga awal pembentukkan sangatlah baik dalam kerjasama kelompok, saling peduli dan membangun rasa kepercayaan antara satu sama lain hingga sekarang tetap berjalan. Produknya juga sangat berjalan lancar baik yang paling terkenal adalah olahan jus selada, dan lahan yang digunakan adalah lahan percontohan yang baik untuk sekota Parepare.</li> <li>6. Faktor Penghambat (kelemahan/ancaman) yakni para ibu rumah tangga masih kesulitan dalam membagi waktunya dengan urusan pribadi dan urusan kelompok padahal sudah sangat dirasakan manfaat dari pembentukan kelompok ini selama mengikuti program P2L.</li> </ol>
5.	Informan Keenam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan penyuluhan setiap penyuluh ada setiap bulannya dan setiap bulan juga tetap di evaluasi di Dinas Pertanian hampir sama</li> </ol>

		<p>seperti penyuluh lainnya. Sedangkan, untuk program P2L itu sendiri sudah jelas tertulis dalam juknis program baik dalam tahapan penumbuhan maupun tahapan pengembangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pelaksanaan penyuluhan program P2L itu sendiri tetap berjalan juga mengingat masih dalam masa pandemi, saya selaku penyuluh sangat menekankan kepada para peserta untuk menerapkan protokol kesehatan untuk setiap pertemuan kami dan kegiatan berkumpul bersama selama mengikuti program ini.</li> <li>3. Upaya-upaya yang sering dilakukan dalam meningkatkan penyuluhan yakni dengan cara mempermudah proses komunikasi saya dengan kelompok tani yang saya bina dengan memberikan komunikasi yang intens menggunakan sarana komunikasi seperti ponsel pribadi dan pembentukan <i>Whatsapp Group</i> untuk penyampaian informasi setiap anggota lebih cepat dan efisien. Jadi, dalam proses penyuluhan sendiri komunikasi yang terbangun sangatlah baik dengan setiap para anggota program ini. Baik dalam proses perencanaan kelompok mau bercocok tanam komoditi seperti apa hingga masalah yang timbul pada kelompok juga dibicarakan dengan baik.</li> <li>4. Tidak banyak yang saya paparkan, hampir sama juga dengan penyuluh lainnya yakni bentuk evaluasi yang dilakukan terbantu dengan adanya bentuk pelaporan setiap kelompok dan dievaluasi setiap bulannya. Apakah program ini dikatakan sudah berjalan dengan lancar dengan cara memberikan target tahunan yang dapat dibagi-bagi setiap bulan. Laporan setiap bulannya terbagi atas dua yakni laporan pemanfaatan dana dan laporan realisasi fisik.</li> <li>5. Faktor pendukung (kekuatan/pejuang) yakni antusias peserta atau ibu-ibu rumah tangga awal pembentukannya sangatlah baik dalam kerjasama kelompok, saling peduli dan membangun rasa kepercayaan antara satu sama lain.</li> <li>6. Faktor Penghambat (kelemahan/ancaman) yakni para ibu rumah tangga ini hanya terlihat rajin pada awal pembentukan kelompok namun setelah dana sudah habis atau sudah satu kali panen hanya 2 atau 3 orang saja yang aktif dalam berkegiatan, mereka belum sadar atas manfaat yang dirasakan dalam mengikuti program ini serta masih saling menuduh satu sama lain bahwa tidak meratanya pembagian alat dan bahan untuk kelompok dalam kegiatan bercocok tanam. Sedangkan kalau dari saya sendiri masih perlu juga belajar karena studi atau ilmu saya yakni sarjana peternakan sedangkan saya menjadi penyuluh pertanian, itu adalah salah satu tantangan saya juga dalam mengembangkan ilmu yang saya tekuni sekarang.</li> </ol>
6.	Informan Ketujuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada perencanaan penyuluhan setiap penyuluh juga hampir sama dengan yang lainnya. Dapat dievaluasi setiap bulan di Dinas Pertanian Kehutanan dan Peternakan sedangkan untuk program P2L itu sendiri sudah jelas tertulis dalam juknis program baik dalam tahapan</li> </ol>

	<p>penumbuhan maupun pada tahapan pengembangan kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pelaksanaan penyuluhan program P2L itu sendiri tetap berjalan walaupun dalam masa pandemi, saya selaku penyuluh juga, tak henti-hentinya dalam mengingatkan satu sama lain untuk menerapkan protokol kesehatan untuk setiap kegiatan pertemuan kami dengan para peserta yang mengikuti program ini.</li> <li>3. Upaya-upaya yang sering dilakukan juga dalam meningkatkan penyuluhan yakni dengan cara mempermudah proses komunikasi saya dengan kelompok tani yang saya bina dengan memberikan komunikasi dan pertemuan yang intens untuk penyampaian informasi yang jelas pada setiap anggota baik menggunakan ponsel pribadi jika tidak sempat mendatangi langsung ke lapangan. Jadi, dalam proses penyuluhan sendiri komunikasi dan kepercayaan yang terbangun juga sangatlah baik dengan setiap anggota yang mengikuti program ini.</li> <li>4. Bentuk evaluasi yang dilakukan terbantu dengan adanya bentuk pelaporan setiap kelompok dan dievaluasi setiap bulannya. Apakah program ini dikatakan sudah berjalan dengan lancar dengan cara memberikan target tahunan yang dapat dibagi-bagi setiap bulan. Laporan setiap bulannya terbagi atas dua yakni laporan pemanfaatan dana dan laporan realisasi fisik.</li> <li>5. Faktor pendukung (kekuatan/peluang) yakni antusias peserta atau ibu-ibu rumah tangga awal pembentukannya juga sangatlah baik dalam kerjasama kelompok, saling peduli dan membangun rasa kepercayaan antara satu sama lainnya. Maka tak heran, kegiatan bercocok tanam masih berjalan hingga saat ini.</li> <li>6. Faktor Penghambat (kelemahan/ancaman) yakni saya selaku penyuluh tidak bisa membagi waktu dengan baik, serta mengingat juga usia saya sudah tidak terlalu produktif dalam memberikan penyuluhan secara langsung dan tempat tinggal saya berjauhan dengan tempat lokasi kelompok program P2L itu sendiri. Belum lagi dengan benerapa kelompok tani yang saya bina juga banyak. Jadi biasanya energi saya habis terkuras dari proses perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya.</li> </ol>
--	--

### C. Peserta Penyuluhan (Anggota Kelompok Tani)

No	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Informan Kedelapan (Jampu-jampue)	1. Menurut saya, program P2L sangat membantu apalagi sebagai ibu rumah tangga kami tidak memiliki banyak kesibukan lain dengan mengisi kegiatan sehari-hari yakni berkumpul dengan anggota melaksanakan kegiatan bercocok tanam, panen hingga pada pasca panen, dan bukan hanya itu pendapatan rumah tangga agak sedikit membantu karena yang dulunya kami membeli sayur-

		<p>mayur, sekarang bisa petik sendiri di kebun sendiri yakni bisa menikmati hasil usaha kami sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pendapatan rumah tangga juga, tentu ada yang terbantu karena yang tadi saya katakan, kami tidak repot lagi membeli sayur-mayur di pasar dan tak hanya itu kami juga menjual beberapa hasil panen kami walaupun masih tergolong sedikit dengan packing sederhana.</li> <li>3. Kegiatan penyuluhan program P2L berjalan baik, proses penyampaiannya mudah dimengerti karena langsung praktek dengan penyuluhnya dan ibu harmin selaku penyuluh juga sangat ramah kepada kami. Jika ada yang kurang dipahami kami langsung menanyakan apa yang kurang atau apa ada masalah pada kelompok kami. Tak hanya itu komunikasi kami selalu berjalan karena penggunaan whatsapp group juga bisa saling membantu dalam penyampaian informasi lebih efisien dan efektif.</li> <li>4. Kendala atau hambatan yang dirasakan pada kelompok kami yakni media tanam yang digunakan sangat tidak baik kondisinya atau tanah tandus yang kering dan perlu cukup banyak air. Ini terjadi pada musim kemarau saja, akan tetapi pada musim hujan kami sangat sering bercocok tanam khususnya sayur kangkung, bayam dll. Adapun hama yakni biasanya serangan monyet dari sekamir lahan juga kadang merusak bedengan yang kami buat dalam proses penyiapan lahan.</li> <li>5. Masalah yang dihadapi kelompok dalam mengikuti Program P2L adalah keaktifan dan keikutsertaan anggota dalam berkegiatan sangat kurang, mungkin diantara mereka masih saling curiga satu sama lain mengenai penggunaan dana kelompok. Adapun cara mengatasinya kami hanya mengumpulkan mereka dan memberikan pemahaman bahwa dana yang digunakan hanya untuk keperluan kelompok tidak ada yang disalahgunakan untuk pribadi maupun saya sebagai ketua kelompok.</li> <li>6. inovasi yang diterapkan dalam mengikuti yakni kami sudah sepenuhnya tidak menggunakan pupuk kimia, kami hanya menggunakan pupuk organik yakni kompos dan pupuk kandang.</li> <li>7. menurut saya program P2L sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat</li> <li>8. kritik dan saran untuk penyuluh yakni ibu harmin sering-sering berkunjung di tempat kami karena selama selesai program ini, sudah sangat jarang beliau mengunjungi kami walaupun hanya sekedar silaturahmi antara satu sama lain.</li> <li>9. kritik dan saran untuk dinas ketahanan pangan, terima kasih atas bimbingannya, banyak-banyak yang berubah dari kami selama</li> </ol>
--	--	---

		mengikuti program P2L ini.
2.	Informan Kesembilan (Tirosompe)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya, program P2L sangat membantu apalagi ibu rumah tangga disini sangat antusias dalam mengikuti program. Kegiatan sehari-hari mereka yakni tidak lain hanya berkumpul, bergosip yang tidak bermanfaat lebih baik berkumpul dengan anggota melaksanakan kegiatan bercocok tanam di lahan kelompok maupun dibawa sebagian pot ke rumah masing-masing, karena lahan terbatas pada kelompok kami. Adapun kegiatan panen hingga pada pasca panennya, yakni proses pengemasan dan labeling juga dilakukan bersama dan bukan hanya itu pendapatan rumah tangga juga agak sedikit membantu karena yang dulunya kami membeli sayur-mayur, sekarang bisa petik sendiri di kebun sendiri yakni bisa menikmati hasil usaha kami.</li> <li>2. Pendapatan rumah tangga tentu ada yang terbantu karena yang tadi saya katakan, kami tidak repot lagi membeli sayur-mayur di pasar dan tak hanya itu kami juga menjual beberapa hasil panen kelompok yang sudah sangat terkenal di Kota Parepare. Adapun olahan yang terkenal jus selada dan bayam inggris, karena kami berpikir produksi yang berlebihan kami olah agar hasil panen tidak terbuang begitu saja.</li> <li>3. Kegiatan penyuluhan program P2L berjalan baik, proses penyampaiannya mudah dimengerti karena langsung praktek dan penyuluhnya sangat ramah kepada kami. Jika ada yang kurang dipahami kami langsung menanyakan apa yang kurang atau apa ada masalah pada kelompok kami dan hubungan kami dengan penyuluh masih terjalin sangat baik, apalagi akses penyuluh sangat mudah antara setiap anggota kelompok.</li> <li>4. Kendala atau hambatan yang dirasakan pada kelompok kami yakni masih banyak yang kurang aktif dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan jadi cara kami mengsiyasi yakni memberikan pemahaman bahwa kegiatan yang dilakukan yakni tidak lain hanya untuk mencapai tujuan kelompok dan hasil yang didapatkan dibagi secara rata.</li> <li>5. Masalah yang dihadapi kelompok dalam mengikuti program P2L sejauh ini masih bisa dipecahkan atau didapatkan solusinya sampai saat ini.</li> <li>6. Inovasi yang diterapkan yakni kami menggunakan proses pemasaran online melalui media sosial terutama facebook dan ketika hasil produksi berlebihan kami mengubah bentuknya menjadi aneka olahan salah satunya jus selada yang terinspirasi dari video youtube, proses pengemasan juga sudah sesuai standar yang diterapkan yakni higienis.</li> <li>7. Menurut saya, program P2L sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tepat sasaran sesuai dengan</li> </ol>



		<p>kebutuhan masyarakat kota yang memiliki lahan sempit tapi bisa dimanfaatkan sebagaimana baiknya. Belum lagi, dari kegiatan ini membuat produktivitas masyarakat dan mengembangkan keterampilan setiap anggota yang mengikuti program P2L.</p> <p>8. Kritik dan saran untuk penyuluh yakni tidak ada karena sudah sangat baik dan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sedangkan untuk dinas sendiri saya sangat ingin jika dinas memberikan sosialisasi yang baik serta membuat kegiatan seperti study tour ke daerah jawa agar para anggota dapat lebih inisiatif dalam bekerja serta kreatif jika diperlihatkan contoh yang baik atau orang-orang yang sukses dalam berusahatani.</p>
3.	Informan Kesepuluh (Mawar Melati)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya, program P2L sangat membantu apalagi saya sebagai ibu rumah tangga kami tidak memiliki banyak kesibukan lain dengan mengisi kegiatan sehari-hari yakni berkumpul dengan anggota melaksanakan kegiatan bercocok tanam, panen hingga pada pasca panen, dan bukan hanya itu pendapatan rumah tangga agak sedikit membantu karena yang dulunya kami membeli sayur-mayur di pasar, sekarang bisa petik sendiri di kebun sendiri yakni kami bisa menikmati usaha kami dari mengikuti program yang diikuti.</li> <li>2. Pendapatan rumah tangga tentu ada yang terbantu karena yang tadi saya katakan, kami tidak repot lagi membeli sayur-mayur di pasar dan tak hanya itu kami juga menjual beberapa hasil panen kami walaupun masih tergolong sedikit. Biasanya ada pedagang yang biasa menjual di pasar yang langsung ambil hasil panen dan juga pedagang sayur keliling.</li> <li>3. Kegiatan penyuluhan program P2L berjalan baik, proses penyampaiannya mudah dimengerti karena langsung praktek dan penyuluhnya sangat ramah kepada kami. Jika ada yang kurang dipahami kami langsung menanyakan apa yang kurang atau apa ada masalah pada kelompok kami. Apalagi Ibu Resky orangnya yang masih muda dan sangat ramah dan mengerti kesibukan masing-masing setiap anggota kelompok.</li> <li>4. Kendala atau hambatan yang dirasakan pada kelompok kami yakni tidak lain mereka sulit disamakan waktunya dalam setiap kegiatan kelompok karena tidak lain masih mencampuri urusan pribadi dengan kelompok jadi saya selaku ketua kelompok harus bisa mengambil keputusan yakni membuat kegiatan yang tidak saling bertabrakan waktunya yakni pada pukul 08.00 pagi untuk memulai proses bercocok tanam dan memberikan jadwal yang tetap, serta diberi sanksi untuk yang melanggar tapi kami tetap mentolerir yang alasannya masuk akal seperti sakit, berduka dll.</li> <li>5. Masalah yang dihadapi kelompok dalam mengikuti program tidak lain adalah kurangnya keaktifan anggota dalam setiap kegiatan,</li> </ol>

		<p>seringkali mementingkan urusan pribadi dan tidak bisa membedakan mana yang lebih diprioritaskan atau mensiasati bagaimana cara untuk kedua kegiatan tetap berjalan lancar. Adapun cara mengatasinya kami secara tegas memberikan jadwal yang tetap dan teguran dan jika masih tidak bisa disampaikan dengan baik baru diberi sanksi untuk tidak mengulang kesalahan yang sama.</p> <p>6. Inovasi yang diterapkan mungkin dari segi pengemasan yakni pasca panen kami sudah mulai memberikan label dengan tujuan memberikan nama atau merek supaya lebih dikenal dan memberi kesan menarik pada proses packing.</p> <p>7. Menurut saya, program P2L sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat membuat keterampilan masyarakat lebih bertambah baik dari segi ekonomi juga kerjasama antara anggota juga cukup berjalan dengan baik.</p> <p>8. Adapun kritik dan saran untuk penyuluh yakni sudah sangat baik dan perhatian mengerti keadaan kami dalam kelompok program P2L ini jadi semoga tetap berjalan dengan baik hingga program ini selesai atau hingga pada tahap pengembang sedangkan untuk dinas yakni kami sangat berterima kasih karena dengan adanya program P2L ini kami bisa saling bekerja sama antara satu sama lain, diberikan kepercayaan untuk mengelola dana untuk membuat kegiatan yang bermanfaat bagi kelompok kami.</p>
4.	Informan Kesebelas (Lesmana)	<p>1. Menurut saya, program P2L dari Dinas Ketahanan Pangan sangat membantu apalagi sebagai ibu rumah tangga kami tidak memiliki banyak kesibukan lain dengan mengisi kegiatan sehari-hari kami yakni berkumpul dengan anggota melaksanakan kegiatan bercocok tanam, panen hingga pada pasca panen, dan bukan hanya itu pendapatan rumah tangga juga agak sedikit membantu karena yang dulunya kami membeli sayur-mayur di pasar, sekarang bisa petik sendiri di kebun sendiri yakni menikmati hasil usaha kami sendiri itu sudah sangat cukup.</p> <p>2. Pendapatan rumah tangga tentu ada yang terbantu karena yang tadi saya katakan, kami tidak repot lagi membeli sayur-mayur di pasar dan tak hanya itu kami juga menjual beberapa hasil panen kami walaupun masih tergolong sedikit. Apalagi sudah banyak pelanggan tetap kami untuk membeli dan pedagang juga sudah tahu keberadaan kami yang sering memproduksi sayur-sayuran segar organik yakni tanpa penggunaan bahan kimia pada penyiapan lahan hingga proses pasca panen.</p> <p>3. Kegiatan penyuluhan program P2L berjalan baik, proses penyampaiannya mudah dimengerti karena langsung praktek dan penyuluhnya juga sangat ramah kepada kami. Jika ada yang</p>

		<p>kurang dipahami kami langsung menanyakan apa yang kurang atau apa ada masalah pada kelompok kami. Belum lagi proses komunikasi kami masih berjalan sangat baik ditunjang dengan penggunaan media sosial yakni <i>Whatsapp Group</i> jadi sangat efektif dalam penyampaian informasi setiap anggota.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kendala atau hambatan yang dirasakan pada kelompok kami hampir sama dengan kelompok lain yakni kurangnya keaktifan setiap anggota kelompok dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam mengikuti program P2L.</li> <li>5. Masalah yang dihadapi kelompok dalam mengikuti program ini yakni masalah hama burung-burung karena lahan kami tidak jauh dari lingkungan pesisir pantai, yang dimana jika kami baru menanam bibit, banyak bibit rusak belum tumbuh sempurna sudah dimakan oleh burung-burung tersebut. cara mengatasinya kami menunggu dulu pada musim penghujan untuk memulai menanam dan memproduksi lagi dan memenuhi kebutuhan kelompok dan pelanggan setia kami. Adapun masalah kepemilikan lahan yakni pemilik lahan mengira kami akan menguasai lahan sepenuhnya padahal kami hanya memanfaatkan lahan tidur tersebut. Akan tetapi sudah dibicarakan dengan baik tujuan kami dan bagaimana pembagian hasil usaha kami dalam mengikuti program ini.</li> <li>6. Inovasi yang diterapkan yakni tidak lagi menggunakan pupuk kimia dan pestisida dalam proses penanaman hingga panen serta ada bentuk pengemasan dalam pasca panen dengan tujuan agar lebih tahan lama.</li> <li>7. Menurut saya, program P2L sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat apalagi dalam segi pendapatan juga sudah sangat membantu dan tak lain juga keterampilan masyarakat juga bertambah dalam menghadapi masa pandemi ini juga.</li> <li>8. Kritik dan saran untuk penyuluh yakni terima kasih banyak atas jasanya dan mau mengerti keadaan kami serta tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai penyuluh. Tak hanya itu, komunikasi antara kami walaupun sudah selesai program yang dijalankan tetap baik sedangkan untuk dinas semoga kelompok kami masuk dalam kriteria tahap pengembangan karena kami masih membutuhkan dana dalam mengolah lagi lahan kami gunakan karena masih belum gembur untuk penyiapan lahan yang subur.</li> </ol>
5.	Informan Keduabelas (Cappagalung)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya, program P2L sangat membantu apalagi sebagai ibu rumah tangga kami tidak memiliki banyak kesibukan lain dengan mengisi kegiatan sehari-hari yakni berkumpul dengan anggota melaksanakan kegiatan bercocok tanam, panen hingga pada pasca</li> </ol>

		<p>panen, dan bukan hanya itu pendapatan rumah tangga sedikit membantu karena yang dulunya kami membeli sayuran di pasar, sekarang bisa petik sendiri di kebun sendiri yakni menikmati hasil usaha kami.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pendapatan rumah tangga tentu ada yang terbantu karena yang tadi saya katakan, kami tidak repot lagi membeli sayur-mayur di pasar dan tak hanya itu kami juga menjual beberapa hasil panen kami walaupun masih tergolong sedikit karena kami tidak rutin dalam bercocok tanam karena masalah pengolahan lahan agak rumit. Keadaan lahan kelompok agak tandus dan terdapat banyak bebatuan yang keras jadi perlu penggunaan traktor agar mudah kami mengolah lahan dengan baik supaya hasil yang didapatkan itu bisa efektif dan efisien.</li> <li>3. Kegiatan penyuluhan program P2L berjalan baik, proses penyampaiannya mudah dimengerti karena langsung praktek dan penyuluhnya sangat ramah kepada kami. Jika ada yang kurang dipahami kami langsung menanyakan apa yang kurang atau apa ada masalah pada kelompok kami. Komunikasi kami juga berjalan lancar karena inisiatif anggota dan keaktifan dalam mengikuti program juga sangat baik.</li> <li>4. Kendala atau hambatan yang dirasakan pada kelompok kami yakni pengolahan lahan yang masih disulitkan karena membutuhkan tenaga laki-laki karena yang tadi saya sebutkan masih banyak terdapat bebatuan disekamir lahan tersebut. Tak hanya itu, keaktifan anggota juga mulai menurun setelah proses program ini hampir berakhir padahal yang diharapkan program ini bisa berjalan terus menerus dan bersifat mandiri agar tujuan dari program bisa tercapai dengan baik.</li> <li>5. Masalah yang dihadapi kelompok dalam mengikuti yakni tidak lain adalah keikutsertaan mereka sudah menurun karena mereka berpikir bahwa setelah program ini sudah dilaksanakan dan memperoleh hasil panen semuanya sudah selesai juga padahal yang diharapkan kegiatan terus berjalan dan bersifat mandiri karena mereka sudah diajarkan bagaimana bercocok tanam hingga pada aspek pemasaran.</li> <li>6. Inovasi yang diterapkan mungkin hampir sama dengan yang lain tidak lagi menggunakan bahan kimia dan pestisida dalam bercocok tanam.</li> <li>7. Menurut saya, program P2L sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat yakni menambah keterampilan tak hanya itu membangun kerja sama dan kepercayaan antara kami dengan setiap anggota.</li> <li>8. Kritik dan saran untuk penyuluh semoga beliau lebih sering</li> </ol>
--	--	--

		<p>berkunjung dan memberi masukan untuk kami karena semenjak program selesai, sudah sangat jarang kami berkomunikasi dengan beliau dan untuk dinas semoga kami dilirik untuk masuk tahap pengembangan karena kami masih sangat butuh pendanaan dalam mengolah lahan kami.</p>
6.	<p>Informan Ketigabelas (Lagaligo)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya, program P2L sangat membantu apalagi kami sebagai ibu rumah tangga kami tidak memiliki banyak kesibukan lain dengan mengisi kegiatan sehari-hari yakni berkumpul dengan anggota melaksanakan kegiatan bercocok tanam, panen hingga pada pasca panen, dan bukan hanya itu pendapatan rumah tangga agak sedikit membantu karena yang dulunya kami membeli sayuran di pasar, sekarang bisa petik sendiri di kebun sendiri yakni menikmati hasil produksi kami.</li> <li>2. Pendapatan rumah tangga tentu terbantu karena yang tadi saya katakan, kami tidak repot lagi membeli sayur-mayur di pasar dan tak hanya itu kami juga menjual beberapa hasil panen kami dan beberapa olahan walaupun masih tergolong sedikit contohnya olahan bawang goreng yang ditanam di lahan kelompok.</li> <li>3. Kegiatan penyuluhan program P2L berjalan baik, proses penyampaiannya mudah dimengerti karena langsung praktek dan penyuluhnya sangat ramah kepada kami. Jika ada yang kurang dipahami kami langsung menanyakan apa yang kurang atau apa ada masalah pada kelompok kami. Apalagi beliau sangat humble dalam bercengkrama dengan kami semua anggota.</li> <li>4. Kendala atau hambatan yang dirasakan pada kelompok kami yakni tidak lain tidak semua anggota yang dapat aktif dalam berpartisipasi setiap kegiatan program P2L ini karena mungkin kesibukan mereka masing-masing.</li> <li>5. Masalah yang dihadapi kelompok dalam mengikuti program ini yakni ketidakaktifan mereka dan cara mengatasinya yakni kami secara tegas memberikan teguran agar mereka mengerti bahwa yang dilakukan adalah semata-mata untuk mencapai tujuan kelompok.</li> <li>6. Inovasi yang diterapkan yakni pada proses pasca panen pengemasan yang higienis serta pemasaran online dengan menggunakan sosial media para anggota jadi kami bisa menjangkau konsumen dimana saja. Tak hanya itu, kami bisa menambah omset bisnis dari mengikuti program ini, tak hanya itu kami juga sudah sangat mandiri dalam mengolah keuangan kelompok.</li> <li>7. Menurut saya, program P2L sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini karena kami bisa memperoleh keterampilan serta pendapatan juga bertambah dengan adanya</li> </ol>

		<p>kegiatan dari program P2L apalagi pada tahap pengembangan kami sudah cukup diberikan arahan baik dari penyuluh maupun dari Dinas Ketahanan Pangan.</p> <p>8. Kritik dan saran untuk penyuluh banyak terima kasih karena beliau sudah memberikan waktu dan tenaganya untuk mengarahkan kami menjadi lebih terampil dalam bercocok tanam hingga pada proses pasca panen dan untuk dinas juga banyak terima kasih telah mengontrol kegiatan kami dan memberi masukan dari apa yang kami lakukan di lahan hingga pada pascapanen yakni bagaimana proses pengemasan yang baik.</p>
7.	Informan Keempatbelas (Lestari)	<p>1. Menurut saya, program P2L sangat membantu apalagi sebagai ibu rumah tangga kami tidak memiliki banyak kesibukan lain dengan mengisi kegiatan sehari-hari yakni berkumpul dengan anggota melaksanakan kegiatan bercocok tanam, panen hingga pada pasca panen, dan pendapatan rumah tangga juga sedikit membantu karena yang dulunya kami membeli sayuran di pasar, sekarang bisa petik sendiri di kebun sendiri yakni menikmati hasil usaha kami.</p> <p>2. Pendapatan rumah tangga tentu ada yang terbantu karena yang tadi saya katakan, kami tidak repot lagi membeli sayur-mayur di pasar dan tak hanya itu kami juga menjual beberapa hasil panen walaupun masih tergolong sedikit. Adapun pedagang keliling yang langsung mengambil hasil panen untuk dijual ke konsumen ataupun kami menjual di sekitar lingkungan lahan kami.</p> <p>3. Kegiatan penyuluhan program P2L berjalan baik, proses penyampaiannya mudah dimengerti karena langsung praktek dan penyuluhnya sangat ramah kepada kami. Jika ada yang kurang dipahami atau terkendala kami langsung menanyakan apa yang kurang atau apa ada masalah pada kelompok kami serta proses pertemuan langsung berjalan dengan baik hingga saat ini karena kami adalah kelompok yang baru terbentuk tahun ini.</p> <p>4. Kendala atau hambatan yang dirasakan pada kelompok kami mungkin sama dengan yang lain keaktifan anggota sangat kurang, antusias mereka hanya pada awal pembentukan kelompok karena belum ada yang sadar betul manfaat dari program ini. Jadi kami memberikan pemahaman betul ketika ada konflik atau salah paham antara satu dengan yang lain untuk mengatasi masalah tersebut.</p> <p>5. Masalah yang dihadapi kelompok dalam mengikuti program ini yakni itu tadi yang saya katakan adalah kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan dan cara mengatasinya saya selaku ketua harus memahami mengapa demikian dan mencoba memberikan pemahaman dengan komunikasi yang baik mampu membangun kepercayaan yang baik antara satu sama yang lain.</p>

		<p>6. Inovasi yang diterapkan mungkin dari penggunaan bahan kimia sudah tidak digunakan lagi karena kami berinisiatif untuk menciptakan sayuran yang sehat dan organik (tanpa pengawet) agar nilai jual sayuran kami bisa lebih baik dari pesaing lainnya. Menjaga kualitas yakni memberikan pengemasan yang baik juga agar lebih tahan lama.</p> <p>7. Menurut saya, program P2L sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama para ibu rumah tangga yang bisa mengisi waktu dan menambah keterampilan apalagi berjalan dengan hobi mereka merawat tanaman hias. Tak hanya itu, pendapatan rumah tangga juga terbantu dengan adanya program dari pemerintah ini.</p> <p>8. Kritik dan saran untuk penyuluh tidak banyak sudah sangat terbantu apalagi beliau sangat ramah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dan untuk dinas yakni diberikan keterampilan yang lain atau pelatihan yang lain untuk menunjang usaha kelompok jauh lebih baik dan lebih berkembang.</p>
8.	Informan Kelimabelas (Sejahtera)	<p>1. Menurut saya, program P2L sangat membantu apalagi sebagai ibu rumah tangga kami tidak memiliki banyak kesibukan lain, dulunya hanya bergosip kegiatan yang tidak bermanfaat dengan adanya program P2L ini, bisa mengisi kegiatan sehari-hari yakni berkumpul dengan anggota melaksanakan kegiatan bercocok tanam, panen hingga pada pasca panen, dan pendapatan rumah tangga juga sedikit terbantu karena yang dulunya kami membeli sayuran di pasaran, sekarang bisa petik sendiri di kebun sendiri yakni menikmati hasil usaha kami serta memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p> <p>2. Pendapatan rumah tangga tentu ada yang terbantu karena yang tadi saya katakan, kami tidak repot lagi membeli sayuran di pasar dan tak hanya itu kami juga menjual beberapa hasil panen kami walaupun masih tergolong sedikit.</p> <p>3. Kegiatan penyuluhan program P2L berjalan baik, proses penyampaiannya mudah dimengerti karena langsung praktek dan penyuluhnya sangat ramah kepada kami. Jika ada yang kurang dipahami kami langsung menanyakan apa yang kurang atau apa ada masalah pada kelompok kami. Namun, kami pada akhir ini penyuluhnya agak terkendala yakni akses ke tempat kami sangat susah jadi penyuluhnya di ganti yang pertamanya ibu hastuti digantikan sama pak maming dari Dinas Ketahanan Pangan</p> <p>4. Kendala atau hambatan yang dirasakan pada kelompok kami yakni penyuluh yang baru masih sangat sulit kami terima karena kami merasa lebih cocok dengan ibu hastuti tapi keadaan ibu hastuti tidak bisa dipaksakan karena kondisi kesehatan beliau</p>

		<p>sudah tidak sefit dulu, belum lagi terbatasnya waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan kegiatan penyuluhan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Masalah yang dihadapi kelompok dalam mengikuti sama dengan yang lain anggota tidak semuanya bisa aktif dalam berkegiatan cara mengatasinya memberikan jadwal rutin setiap harinya yang bertugas untuk merawat tanaman.</li> <li>6. Inovasi yang diterapkan sama dengan kelompok lain yakni penggunaan bahan kimia dan pestisida sudah tidak digunakan lagi bertujuan menciptakan sayuran organik (tanpa bahan kimia)</li> <li>7. Menurut saya, program P2L sudah dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan pendapatan juga dan keterampilan apalagi program ini tidak menggunakan dana pribadi yakni diberikan modal dari pemerintah itu sendiri.</li> <li>8. Kritik dan saran untuk penyuluh yakni proses pertemuan dan komunikasi harus berjalan lebih sering agar komunikasi antar kelompok dan penyuluh tetap berjalan dengan baik. sedangkan untuk dinas yakni tidak lain memberikan keterampilan atau pelatihan untuk kami bagi ibu rumah tangga yang membutuhkan.</li> </ol>
--	--	---



*Lampiran 3. Tabel Perhitungan Matriks*

**Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk Rating dan Bobot pada Strategi Pengembangan Pelaksanaan Penyuluhan Program P2L Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Parepare**

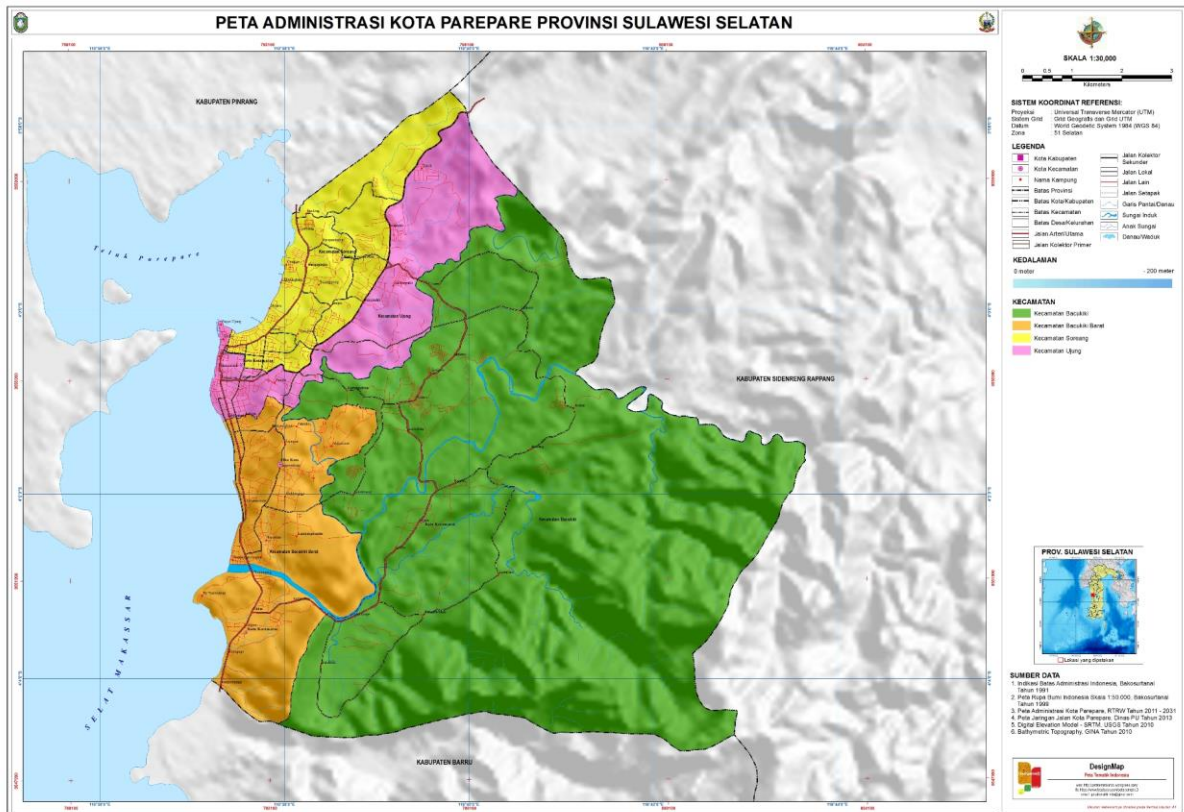
Faktor Strategis Internal		Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
<b>Strenght</b>	Penyuluh melaksanakan protokol kesehatan dengan baik selama berkegiatan secara luring	2	0.10	4.00	0.40
	Penyuluh inovatif dalam setiap kegiatan penyuluhan dengan metode pembelajaran berupa video, dan lain-lain	3	0.15	5.00	0.75
	Penyuluh adaptif dalam kegiatan penyuluhan dengan menyisipkan sosialisasi protokol kesehatan	3	0.15	4.50	0.68
	Materi penyuluhan berkembang dengan menyisipkan diverifikasi produk yang akan dibuat (olahan minuman sehat selama pandemi)	1	0.05	3.50	0.18
<b>Weakness</b>	Intensitas kunjungan/pertemuan yang dilakukan sedikit dalam upaya pencegahan penyebaran <i>Covid-19</i>	2	0.10	2.00	0.20
	Demonstrasi/praktek di lapangan lebih minim dalam upaya pencegahan virus Covid-19	2	0.10	2.50	0.25
	Bergantung pada sarana komunikasi dan jaringan setempat serta adanya biaya tambahan untuk pengeluaran pembelian paket kuota data/pulsa	3	0.15	2.50	0.38
	Materi penyuluhan secara daring kurang dipahami oleh kelompok tani karena terbiasa metode praktek (langsung)	3	0.15	2.50	0.38
	Informasi tidak dapat terserap secara langsung dikarenakan tidak semua memiliki fasilitas sarana komunikasi	1	0.05	2.00	0.10
<b>TOTAL</b>		<b>20</b>	<b>1.00</b>		<b>3.30</b>

**Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) untuk Rating dan Bobot pada Strategi Pengembangan Pelaksanaan Penyuluhan Program P2L Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Parepare**

Faktor Strategis Eksternal		Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
Opportunity	Penyuluhan bisa dilakukan secara daring ( <i>online</i> )	3	0.16	4.00	0.63
	Penyuluh akan mengupdate lebih banyak informasi terkait video atau materi pembelajaran, dan lain-lain	3	0.16	5.00	0.79
	Penyuluhan lebih menarik dengan adanya variasi metode penyuluhan	2	0.11	3.50	0.37
	Penyuluhan bisa dilakukan lebih mudah dimana saja dan kapan saja dengan pemanfaatan sarana komunikasi ( <i>handphone</i> )	1	0.05	4.00	0.21
Threats	Akses internet/jaringan yang tidak stabil akan menghambat kegiatan penyuluhan secara daring	1	0.05	1.50	0.08
	Pengurangan jumlah dan durasi pertemuan atau anjangsana	3	0.16	2.50	0.39
	Pemahaman materi atau bahan pembelajaran kegiatan penyuluhan sulit dipahami dikarenakan praktek lebih mudah dipahami	3	0.16	2.50	0.39
	Bengkaknya biaya pengeluaran kegiatan penyuluhan secara daring untuk pembelian paket data/pulsa	2	0.11	2.00	0.21
	Informasi yang didapatkan tidak merata dikarenakan tidak semua memiliki fasilitas sarana komunikasi	1	0.05	1.50	0.08
<b>TOTAL</b>		<b>19</b>	<b>1.00</b>		<b>3.16</b>

Lampiran 4. Gambar Peta Lokasi Penelitian

Peta Kota Parepare



*Lampiran 5. Foto kegiatan wawancara bersama informan & kegiatan di lapangan*

1. **Wawancara dengan Kepala Bidang Pengankaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare (Hj. Mardianawati, S.P., M.Si.)**



2. **Wawancara dengan Penyuluh Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Parepare**





**3. Wawancara dengan Ketua Kelompok tani yang mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Parepare.**



#### 4. Kunjungan ke Lokasi Penelitian (Lahan Pekarangan Program P2L)





KeL mawar melati  
-4,016211 119,62726, 70,9m  
21 Nov 2021 09:14:33